

SINOPSIS

Seorang wanita pada masa reproduksi akan mengalami kehamilan, persalinan, masa nifas, dan kelahiran bayi yang normal tanpa adanya kelainan dan penyulit dan memutuskan untuk program keluarga berencana. Keadaan tersebut merupakan suatu keadaan berkesinambungan dalam kehidupan wanita yang alami atau fisiologis, namun seiring perjalanannya dapat berubah kearah patologis. Oleh karena itu perlu pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Deteksi dan penanganan secara dini melalui asuhan kebidanan secara *continuity of care* akan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan kesejahteraan bayi yang dilahirkan. Asuhan kebidanan pada Ny “N” G2P10000 usia 23 tahun, dilakukan pertama kali saat usia kehamilan 38-39 minggu, dilakukan dengan evaluasi dalam bentuk SOAP.

Asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. “N” G2P10000 usia 23 tahun dari masa kehamilan trimester III dilakukan di PMB Ny “S” . Ibu mengalami postdate dan dirujuk, sehingga bersalin , nifas, dan neonatus dilakukan di RSUD dr Sayidiman Magetan. KB pascasalin dilakukan di PMB Bidan “S” Asuhan Kebidanan dari masa kehamilan trimester III hingga masa KB mulai tanggal 06 Maret 2024 sampai dengan 07 April 2024. Kehamilan ibu termasuk Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) dengan KSPR 10 yaitu skor awal kehamilan , diberi infus, dan Bayi mati dalam kandungan. Ibu bersalin pada usia kehamilan 40-41 minggu, di RSUD dr Sayidiman Magetan, bayi lahir spontan, belakang kepala, menangis kuat, gerak aktif, jenis kelamin laki-laki, dilakukan IMD selama 1 jam. Pada masa nifas dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali tidak ada keluhan. Laktasi, involusi, dan *lochea* normal serta keadaan psikologi ibu pascasalin baik. Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak 3 kali, tidak ada keluhan, BB awal 3100 gram PB 49 cm dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai dengan usia. KB suntik Progestin pada tanggal 07 April 2024.

Setelah diberikan asuhan kepada Ny. “N” saat kehamilan trimester III ibu mengalami keluhan nyeri perut bagian bawah dan sudah teratasi pada kunjungan kedua. Saat masa nifas ibu mengalami nyeri jahitan pada kunjungan nifas kedua dan sudah teratasi pada kunjungan ketiga. Setelah dilakukan asuhan, ibu mampu merawat diri dan bayinya, pengetahuan ibu bertambah mengenai pengetahuan perawatan payudara, perawatan pada luka jahitan perineum, pengetahuan mengenai perawatan bayi dan pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan keadaan ibu. Kontrasepsi dilakukan pada hari ke 35 setelah ibu mendapatkan haid.

Kesimpulan dari asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB normal dan diberikan asuhan secara *continuity of care*. Saran petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Ibu berharap supaya anjuran dari hasil mulai dari KB sampai ibu menyusui dengan ASI eksklusif.